

**PERANAN JABATAN KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA
(JAKIM) CABANG SARAWAK DALAM PEMBINAAN
KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
ISLAM DI LAWAS SARAWAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ushuluddin pada Fakultas Ushuluddin*



Oleh :

**SAHRUNIZAM BIN HJ SANGI
NIM:10933008995**

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak*. Berdasarkan fenomena yang muncul di Negara Malaysia sekarang ini, pemeluk agama Islam menampilkan keadaan yang jauh dari citra ideal. Ibadah yang dilakukan umat Islam seperti salat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya hanya berhenti pada sebatas membayar kewajiban dan menjadi lambang kesalehan, sedangkan buah dari ibadah yang berdimensi kepedulian sosial sudah kurang tampak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis memberikan sumbangan ilmiah bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat umum, secara praktis memberikan masukan untuk Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas. Subjek dalam penelitian ini adalah pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas dan masyarakat Lawas Sarawak. Objek penelitian ini adalah Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak, pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas 2 orang dan seluruh masyarakat Sarawak. Sampel dalam penelitian ini pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas 2 orang dan masyarakat kampung Merapok daerah Lawas Sarawak berjumlah 250 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *metode deskriptif* yaitu suatu cara memaparkan variabel-variabel penelitian dengan teori yang ada dan membandingkannya dengan data persentase jawaban responden.

Hasil penelitian ini bahwa Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak adalah berperan dengan persentase 89,27% artinya Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak berperan dalam meningkatkan keimanan, akhlak yang baik, keluarga dan sosial Islam. Faktor yang mempengaruhi pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak yaitu: *dakwah yang efektif, kejelasan materi yang disampaikan, hubungan yang harmonis, motivasi masyarakat untuk dibina, dakwah dengan tutur kata yang lemah lembut, sopan santun, tidak diskriminasi, kepribadian masyarakat, sarana dan prasarana, peraturan, dan dana.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	8
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II TINJAUAN LOKASI PENELITIAN	24
A. Sejarah berdiri Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang SarawakUnit Lawas.....	24
B. Visi, Misi dan Tujuan/Fungsi dan Dasar-Dasar Hukum Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Lawas.....	25
C. Sarana Ibadah.....	26
D. Kegiatan.....	27
E. Pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang SarawakUnit Lawas.....	33
BAB III PENYAJIAN DATA	34
A. Penyajian data tentang Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak..	34
B. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak.....	44

BAB IV	ANALISIS DATA.....	49
	A. Analisis data tentang Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak.....	49
	B. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak.....	58
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran.¹

Petunjuk-petunjuk agama Islam tersebut bersifat universal yaitu, karakteristik dan kualitas dasar-dasar ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai universal, antara lain berkaitan dengan tauhid, etika, moral, bentuk dan sistem pemerintahan, sosial ekonomi, partisipasi demokrasi, keadilan sosial, perdamaian, pendidikan, dan intelektualisme, etos kerja, lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Argumen dasar tentang universalisme Islam ini dapat dilihat dari berbagai segi yaitu, *pertama* pengertian perkataan Islam itu sendiri, yakni sikap pasrah kepada Tuhan yang merupakan tuntunan alami manusia. *Kedua*, merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi ras, bangsa, suku kawasan luas, didalamnya terdapat kemajemukan rasial, budaya, bebas dari klaim-klaim eksklusivitas dan linguistik. *Ketiga*, Islam berurusan dengan alam kemanusiaan.²

Islam sangat memperhatikan alam kemanusiaan sebagai individu ditengah masyarakat, karena individu merupakan dasar bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera, makmur, berkeadilan dan damai. Suatu masyarakat

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 1

² *Ibid.*, hlm. 21

tidak akan sejahtera, damai, aman dan berkeadilan, jika tidak ditanamkan makna dari nilai-nilai kedamaian, keadilan dan kesejahteraan kepada setiap individu dari masyarakat. Masyarakat pada hakekatnya adalah komunitas yang terdiri dari individu yang hidup di suatu daerah yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama untuk saling dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dan manusia tidak akan mampu bertahan hidup hanya dengan kesendirian tanpa bantuan orang lain. Karena itu, manusia oleh para sosiolog dianggap sebagai makhluk sosial.³

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw, diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, damai dan tenteram. Sebab, di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

Petunjuk-petunjuk agama Islam yang universal tersebut diatas mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya yaitu al Qur'an dan Hadis. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis, progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter, kemitraan, anti feodalistik, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia, dan sikap positif lainnya.⁴

Perhatian Islam juga terlihat pada perhatiannya terhadap manusia sebagai individu yaitu, terhadap sisi spiritual dan material manusia atau aspek jasmani dan

³ WA Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 24

⁴ Abuddin Nata, "*Metodologi Studi Islam*", dalam Fadhil Al Jamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1

rohaninya. Islam sangat memperhatikan pendidikan manusia terutama yang berkaitan dengan aspek jasmani dan rohani dengan memberikan porsi pendidikan yang sama dengan tidak membedakan antara satu sisi dengan sisi yang lainnya. Islam melihat individu secara menyeluruh sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang mempunyai jiwa dan raga, pendidikan terhadap satu unsur saja berarti memisahkan manusia dari fitrahnya yang menyebabkan penyelewangan dalam tingkah laku dan perbuatannya. Gambaran ajaran agama Islam yang demikian ideal itu pernah dibuktikan dalam sejarah dan manfaatnya dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia.⁵

Akan tetapi, fenomena yang muncul sekarang ini di Lawas Sarawak pemeluk agama Islam menampilkan keadaan yang jauh dari citra ideal tersebut. Ibadah yang dilakukan umat Islam seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya hanya berhenti pada sebatas menunaikan kewajiban dan menjadi lambang kesalehan, sedangkan buah dari ibadah yang berdimensi kepedulian sosial kurang tampak. Di kalangan masyarakat telah terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan menghayati pesan simbolis keagamaan itu. Akibat dari kesalahpahaman memahami simbol-simbol keagamaan itu, agama lebih dihayati sebagai penyelamatan individu dan bukan sebagai keberkahan sosial secara bersama. Di samping itu, masyarakat juga percaya kepada benda-benda, pohon-pohon besar yang dianggap mempunyai kekuatan gaib dan mampu memberikan keselamatan kepada mereka. Sedangkan, sebelumnya ketika agama Islam berkembang di Negara Malaysia sekitar abad 16, masyarakat Lawas Sarawak

⁵ *Ibid.*, hlm. 2

sangat menjunjung tinggi ajaran-ajaran agama Islam, mereka melaksanakan ajaran agama sesuai dengan tuntutan Allah SWT dan Rasulullah Saw.⁶

Dalam kaitan inilah, raja-raja Melayu di Negara Malaysia melaksanakan persidangan pada tahun 1968. Persidangan ini dilaksanakan karena perlu ada suatu organisasi yang menggembelng dan bertanggung jawab dalam pembinaan keagamaan masyarakat Islam yang telah ternodai untuk kembali kearah tuntunan al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Organisasi yang didirikan tersebut diberi nama Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM).⁷

Berdirinya Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) ini bertujuan membina dalam meningkatkan pembangunan dan kemajuan umat Islam Malaysia. Hal ini selaras dengan Negara Malaysia sebagai Negara Islam yang kukuh sehingga mendapat perhatian dunia.

Dalam praktiknya, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) meluaskan peranannya sebagai organisasi dengan mendirikan cabang-cabang dan unit-unit di setiap provinsi yang ada di Negara Malaysia, salah satu unit Jabatan Kemajuan Islam Malaysia adalah unit Lawas.⁸

Mengingat semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di daerah Lawas ini tentunya memerlukan perhatian serius dalam meningkatkan disegala aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, terutama dibidang keagamaan. Melihat kenyataan seperti ini Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) yang memiliki otoritas dalam pembinaan keagamaan di Negara Malaysia telah melakukan upaya dengan menyebarkan peranan di daerah Lawas. Pada saat ini telah diupayakan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) untuk

⁶ JAKIM. *Sambutan 35 Tahun 1996-2003*, hlm . 24

⁷ *Ibid.*, hlm .31

⁸ *Ibid.*, hlm. 71

melakukan pembinaan keagamaan Islam. Sebelum datangnya Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) di daerah Lawas ini, masyarakat memiliki pemahaman yang minim tentang agama Islam. Hal ini terlihat dari beberapa tingkah laku yang ditampilkan oleh masyarakat Lawas masih jauh dari ajaran yang bersumber dari al Qur'an dan Hadits.⁹

Disamping itu, penelitian yang mengambil objek Jabatan Kemajuan Masyarakat Islam Malaysia (JAKIM) sudah cukup banyak dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di antaranya Pandangan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) terhadap penggunaan kalimat Allah di Malaysia, Perbedaan Penafsiran Tentang Undang-undang Kebangsaan Beragama antara Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dengan *Concullative Councilin of Buddism, Cristianity and Sikhism* (MCCBSHS). Penelitian tersebut terbatas hanya pada Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), sedangkan penelitian terhadap masyarakat belum dilaksanakan. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa diperlukan penelitian lanjutan terhadap Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) beserta masyarakat Islam yang minoritas di Lawas Sarawak. Sehingga penelitian sangat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini, dengan judul **PERANAN JABATAN KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA (JAKIM) CABANG SARAWAK DALAM PEMBINAAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM DI LAWAS SARAWAK.**

⁹ Jabatan Penerangan Malaysia Daerah Lawas Sarawak, (Wawancara, tanggal 24 November 2010)

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) merupakan lembaga yang sangat diperlukan dan memiliki otoritas dalam meningkatkan kehidupan keagamaan, dan bertanggungjawab atas segala kemajuan dan kemundurannya. Di Sarawak umat Islam adalah golongan minoritas, jika dibandingkan dengan masyarakat Islam yang berada di provinsi lain di Malaysia. Sehingga memposisikan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) sebagai organisasi yang sangat diperlukan dalam pembinaan keagamaan masyarakat, maka judul ini penting untuk diteliti.
2. Judul ini sangat relevan dengan konsentrasi penulis di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pemakaian istilah mengenai judul dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberi penegasan istilah yang terkandung di dalam judul yaitu:

Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peranan dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peranan adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁰

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 193

Adapun peranan yang penulis maksud disini adalah perilaku atau tindakan yang diharapkan masyarakat Islam Lawas Sarawak dari Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam pembinaan kehidupan keagamaan Islam.

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) merupakan salah satu organisasi atau lembaga yang bergerak dan bertanggung jawab terhadap pembinaan kemajuan dan kemunduran kehidupan keagamaan Islam di Negara Malaysia yang didirikan atas kesepakatan raja-raja melayu pada tahun 1968 di Malaysia.¹¹

Pembinaan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹²

Pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam yang dimaksudkan diatas adalah aktivitas, tindakan, usaha dan upaya yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) untuk mengubah manusia, baik individu maupun kelompok, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Dengan demikian penulis ingin melihat peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak dalam pembinaan kehidupan masyarakat Islam di Lawas Sarawak?

¹¹ JAKIM, *Sambutan 35 Tahun 1996-2003*, hlm. 31

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.

2. Faktor-faktor apa saja mendukung dan menghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam pembinaan kehidupan masyarakat Islam di Lawas Sarawak.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis khususnya mengenai pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam.
 - b. Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan bagi Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak guna meningkatkan pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka teoritis

Al Qur'an dan Hadits sangat penting dalam kehidupan masyarakat Islam. Al Quran dan Hadits menjadi panduan masyarakat Islam menuju arah yang benar, seluruh ajaran Islam yang disampaikan Rasulullah Saw kepada seluruh umat manusia untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al Quran dan Hadits

mengandung hukum dan peraturan yang mengatur kehidupan manusia sebagai makhluk Allah SWT.¹³

Melihat betapa pentingnya kedudukan kitab suci al Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw, sudah terlihat sejak awal agama Islam itu ada pada masa Rasulullah Saw dan Sahabat, mereka melakukan perhatian yang serius dalam bentuk kesungguhannya dalam mempelajari, mengamalkan ajarannya, membaca dan menghafalnya, mengajar dan menyebarkannya kepada orang lain terutama kepada keluarga dan anak-anak.¹⁴

Berdasarkan kedudukan dan peranan al Qur'an dan Hadits tersebut di atas, perhatian umat Islam dewasa ini, bisa kita lihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat Islam, untuk meningkatkan pembinaan keagamaan Islam dari berbagai aspek-aspek kehidupannya.

Pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan dakwah yaitu aktualisasi teologis (iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan dalam bidang sosial). Kondisi ini dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan *sosio cultural* dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua kehidupan. Dilihat dari teknik pembinaan keagamaan ini merupakan kegiatan dakwah yang berisikan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya supaya timbul dalam diri masyarakat sebuah kesadaran, baik sikap, penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits.¹⁵

¹³ Anwar Fakhri Umar, *Islam di Sarawak dan Sabah*, (Bangi: Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, 2003), hlm. 36

¹⁴ *Ibid*, hlm. 37

¹⁵ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. vii

Ahmad Mubarak menyatakan bahwa pembinaan keagamaan dapat menimbulkan berbagai peristiwa di tengah masyarakat, peristiwa yang harmoni, yang menyenangkan, yang kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrim, yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.¹⁶

Pembinaan keagamaan mencakupi segi-segi yang sangat luas seperti usaha *amar ma'ruf nahi munkar* (menegakkan yang baik dan mencegah kejahatan) serta usaha perbaikan dan pembangunan dalam rangka merealisasikan ajaran Islam yang bersumber dari al Quran dan Hadits dalam sendi-sendi kehidupan.

Dilihat dari makna lughawi *ma'ruf* adalah: " *Apa yang diperintahkan agama (al syar') dan dinilai baik oleh akal sehat.*" Kemudian yang *munkar* adalah : " *Apa yang dilarang agama dan dinilai buruk oleh akal sehat.*"¹⁷

Definisi singkat ini cukup komprehensif untuk menjelaskan kepada kita muatan yang terkandung di dalamnya. Perintah dan larangan agama pada esensinya hanya punya tujuan satu agar manusia secara perorangan dan kolektif tetap berada di atas jalan lurus dan dalam bingkai moral yang jelas. Bingkai moral yang kelabu dan remang-remang akan menempatkan manusia pada posisi yang rancu antara yang *ma'ruf* dan yang *munkar*, antara yang baik dan yang buruk. Dalam ungkapan lain secara moral, posisi rancu itu sangat berbahaya, sebab akan mengacaukan persepsi manusia tentang yang benar dan yang salah. Sekali persepsi itu menjadi kacau dan menguasai arus pemikiran orang banyak, akibat desduktrifnya pasti akan dirasakan masyarakat, cepat dan lambat. Masyarakat

¹⁶ *Ibid.*, hlm. vii

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 54

akan meraba-raba dalam kebingungan dan kegalauan sistem nilai, apakah hal itu menyangkut masalah agama, politik, sosial, ekonomi, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan budaya.

Dalam kandungan definisi di atas terlihat oleh kita bahwa agama dan akal sehat ditempatkan dalam satu nafas, saling mengisi, dan tidak dipertentangkan. Islam memang mengajarkan konsep utuh pula tentang keburukan, yang baik menurut agama sebenarnya juga baik menurut akal sehat. Begitu pula sebaliknya. Akal sehat adalah akal yang dibimbing iman. Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana nampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar supaya di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (keji).

Dengan demikian umat Islam akan terpelihara daripada perpecahan dan infiltrasi pihak manapun. Mengajukan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan. maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu: kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan yang kokoh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah

menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluk-pemeluknya. Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebaikan sehingga terwujud persatuan yang kokoh kuat. Dari persatuan yang kokoh tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung. Demikian maksud amar ma'ruf nahi mungkar dalam tulisan ini. Hal ini merupakan bagian dari pembinaan keagamaan.¹⁸

Sejalan dengan perjalanan pembinaan keagamaan, pada saat ini sudah berkembang menjadi sebuah profesi, yang menuntut skill, planning, dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas secara profesional tersebut.¹⁹

Ada beberapa asumsi mengenai pentingnya sekelompok orang yang profesional untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sekelompok orang tersebut lebih dikenal dengan istilah organisasi. Sebab, organisasi adalah alat yang digunakan orang-orang secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Organisasi menggabungkan pengetahuan kolektif, nilai, dan visi orang-orang yang secara sadar (dan kadang tidak sadar) berusaha untuk memperoleh sesuatu yang mereka inginkan. Beberapa orang yang menghargai keamanan menciptakan organisasi yang disebut kepolisian, ketentaraan, dan bank. Mereka yang menghargai hiburan menciptakan organisasi, misalnya *srimulat company*, Jatim Park. Mereka yang membutuhkan dukungan pembinaan keagamaan membuat

¹⁸ Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 25

¹⁹ *Ibid.*, hlm. xii

masjid, organisasi sosial, atau badan amal (LAGZIS). Asumsi tersebut adalah terdapat di dalam *teori administrative* yang dikemukakan **Henry Fayol** mengenai organisasi formal yang berfokus pada manajemen. Elemen-elemen teori administrasi meliputi prinsip-prinsip manajemen, konsep-konsep kewenangan staff, panitia, dan fungsi manajemen.²⁰

Di dalam ajaran Islam tentang prinsip manajemen, kewengan staff, dan fungsi manajemen, harus relevan dengan dengan ayat-ayat al Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

1. *Prinsip amar makruf nahi mungkar*²¹

Setiap orang muslim wajib melakukan perbuatan yang makruf atau perbuatan yang baik, terpuji. Sesuatu yang makruf adalah sesuatu yang dikenal, sesuatu yang baik. Secara filosofis, setiap muslim hanya mengenal perbuatan yang baik, yang bermanfaat, tidak mengenal perbuatan yang mungkar atau yang harus di jauhi. Jika makruf itu dikerjakan maka akan memperoleh pahala di akhirat, dan di dunia menjamin pekerjaan itu akan sukses. Seperti, perbuatan tolong menolong, menegakkan keadilan, mempertinggi kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi dan lain-lain. Firman Allah SWT dalam Surah (3) Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:



Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

²⁰Dicky Wisnu, *Teori Organisasi Struktur dan Desain*, (Malang: UMM, 2005), hlm. 91

²¹Mochtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharrata, 1996), hlm. 34

*mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*²²

2. *Kewajiban menegakkan kebenaran*²³

Organisasi merupakan suatu wadah untuk menegakkan kebenaran dan mencegah kebatilan (kejahatan), setiap individu yang memiliki otoritas dalam sebuah organisasi harus melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam kandungan Hadis Rasulullah Saw menjelaskan bahwasanya kita lemah, dan bahwa jabatan itu adalah amanat, jabatan itu pada hari kiamat menjadi aib dan penyesalan bagi kita. Bagi yang memegang jabatan itu harus hati-hati. Siapapun yang memegang jabatan itu harus menunaikan amanat itu.²⁴

Di Malaysia telah memiliki organisasi formal yaitu Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) yang memiliki prinsip-prinsip manajemen, kewenangan, fungsi, tugas dan peranan sebagai sebuah organisasi formal. Peranan utama Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) pembinaan keagamaan masyarakat Islam melalui pelaksanaan dakwah. Karena kehidupan keagamaan masyarakat Islam disebarluaskan dengan cara damai. Secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) adalah berkonsepkan dakwah. Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) bertanggung jawab atas penyelerasan, perancangan, dan pelaksanaan dakwah dan bekerjasama dengan pihak Jabatan Agama Islam Negeri-Negeri (JAIN/MAIN) dan agensi-agensi kerajaan yang lain.²⁵

²²*Ma'ruf*: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan *Munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 93

²³Mochtar Effendi, *op.cit.*, hlm. 38

²⁴Al Imam, Muslim, Al Hajjaj Al Naisaburi., *Shahih Muslim, Bab Kauni al Nahyi an Wal Mungkar min al Iman* (Kairo: Bathba'ah Al Babi Al Halabi Wa Syirkahu, tt). hlm 25

²⁵JAKIM, *Sambutan 35 Tahun 1996-2003*, hlm. 47

Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Aktivitas dakwah dapat menimbulkan berbagai peristiwa di tengah masyarakat, peristiwa yang harmoni, yang menegangkan yang kontroversial, bisa juga melahirkan pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun ekstrem, yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.²⁶

Dakwah adalah usaha menyakinkan kebenaran kepada orang lain. Bagi orang yang didakwahi, pesan dakwah yang tidak dipahami tak lebih maknanya dari bunyi-bunyian. Jika dakwahnya berupa informasi maka ia dapat memperoleh pengertian, tetapi jika seruan dakwahnya merupakan panggilan jiwa, maka ia harus keluar dari jiwa juga.²⁷

Pada hakekatnya dakwah adalah *pertama*, dakwah sebagai tablig artinya menyampaikan yang berupa keterangan informasi, ajakan, seruan, atau gagasan. *Kedua*, dakwah sebagai ajakan yaitu mengajak manusia kepada kebahagiaan dunia akhirat. *Ketiga*, dakwah sebagai pekerjaan menanam artinya mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai yang ditanamkan adalah keimanan, kejujuran, keadilan, kedisiplinan, kasih sayang, rendah hati, dan nilai akhlak mulia lainnya. *Keempat*, dakwah berupa akulturasi nilai artinya dakwah yang dilaksanakan melalui budaya atau seni. *Kelima*, dakwah berupa pekerjaan membangun artinya dakwah membangun tata dunia Islam.²⁸ Terdapat beberapa jenis dakwah sebagai berikut:²⁹

1. Dakwah bil lisan (ceramah dan mengajar), dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah atau pesan dakwah melalui lisan

²⁶ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. viii

²⁷ *Ibid.*, hlm. x

²⁸ *Ibid.*, hlm. xii

²⁹ JAKIM, *Sambutan 35 Tahun 1996-2003*, hlm . 48

(ceramah atau komunikasi langsung antar subjek dakwah dengan objek dakwah).

2. Dakwah bil hal (aktivitas kebajikan sosial), adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Dakwah jenis ini mengandung arti memanggil menyeru dan menggunakan bahasa keadaan atau menyeru dengan perbuatan yang nyata.
3. Dakwah melalui media cetak, memasuki zaman globalisasi saat sekarang ini dakwah melalui media cetak sangat penting untuk perkembangan dakwah kearah yang lebih baik. Dakwah ini amat besar manfaatnya, sebab ia termasuk dari beberapa jenis media massa pembentuk opini masyarakat, ia hampir bisa disebut sebagai makanan pokok masyarakat. Karena, masyarakat mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia.

Efektifitas dari media ini sebagai berikut:

- a. Media ini memberi kesempatan kepada masyarakat untuk membaca kapan pun dan dimana pun artinya tidak terikat ruang dan waktu.
 - b. Media ini dapat menimbulkan efek berganda *akumulative effect*.
 - c. Media ini sangat mempermudah mempengaruhi manusia.
4. Dakwah melalui media penyiaran.

Media penyiaran seperti radio dan televisi banyak memiliki kelebihan-kelebihan yaitu:

- a. Bersifat langsung artinya tidak memerlukan proses yang kompleks seperti media cetak.
- b. Tidak mengenal jarak dan rintangan.
- c. Memiliki daya tarik yang kuat seperti gambar, music, kata-kata, efek suara.

- d. Biaya relatif murah.
 - e. Menjangkau tempat-tempat terpencil.
 - f. Tidak terhambat oleh kemampuan baca tulis.
5. Dakwah melalui pengkhidmatan ICT (*Information and Communication Technology*).

Nurcholis Madjid mengatakan media ini memegang peranan amat penting, media ini menyediakan informasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.³⁰

6. Dakwah melalui pengkhidmatan sumber rujukan Islam.

2. Konsep operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi jabaran terhadap kerangka teoritis yang terdapat dalam penelitian. Hal ini sangat perlu supaya memudahkan penulis untuk melakukan pengukuran di lapangan.

Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian ini, yang akan dicari adalah Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam pembinaan kemajuan masyarakat Islam di Lawas Sarawak. Konsep operasional untuk menentukan indikator-indikator yang diperlukan dalam penelitian sehingga memudahkan penulis untuk melakukan pengukuran di lapangan.

Indikator-indikator Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak dilihat sebagai berikut:

³⁰ Moh. Ali Aziz, *op.cit.*, hlm. 156

- a. Adanya komunikasi langsung Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dengan masyarakat melalui ceramah dan mengajar.
- b. Adanya pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) yang mencontohkan dengan perbuatan yang nyata.
- c. Adanya dakwah melalui media cetak seperti majalah, buletin, jurnal, koran, radio, televise, internet dan lainnya.
- d. Adanya pendirian perpustakaan yang mencari literatur tentang ajaran agama Islam.

Selanjutnya untuk mengukur indikator Peran Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak sebagai berikut:

- a. **Berperan** dengan nilai skor $> 75\%$
- b. **Cukup berperan** dengan skor nilai antara 60-75%
- c. **Tidak berperan** dengan skor nilai $< 60\%$.³¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu, memberikan deskripsi mengenai peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Serawak, berdasarkan data yang diperoleh dari frekuensi jawaban masyarakat muslim Lawas Sarawak. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu, mendiskripsikan variable-variabel penelitian

³¹ Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 87

dengan membandingkan data hasil penelitian dengan teori-teori yang ada sehingga pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya dapat diketahui.³²

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer (pokok) dari penelitian ini adalah data yang diambil langsung di lapangan melalui angket yang disebarakan kepada masyarakat muslim di Lawas Sarawak.

b. Data sekunder

Adapun data sekunder (pendukung) dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui bahan bacaan seperti buku-buku teks, serta dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³³ Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim di Lawas Sarawak. Sebagai populasi dalam penelitian ini, adalah keseluruhan masyarakat muslim di Lawas Sarawak yang berjumlah 1250 orang. Sebagaimana permasalahan dan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini, adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu, penarikan sampel dengan mengambil sampel penelitian secara acak atau campur.³⁴ Oleh karena, populasi (subjek penelitian) dalam penelitian ini cukup banyak. Dengan, keterbatasan waktu, tenaga dan dana,

³² Abbuiddin Nata, *op.cit.*, hlm. 173

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

³⁴ *Ibid*, hlm. 134

penulis tentukan jumlahnya sesuai kemampuan penulis, yaitu mengambil 20% dari 1250 orang masyarakat Lawas Sarawak yaitu di Merapok Lawas Sarawak. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 250 orang.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas berjumlah 2 orang, dan masyarakat Islam di Merapok Lawas Sarawak yang berjumlah 250 orang. Adapun objek dari penelitian ini adalah peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam.

6. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lengkap penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.

Angket yang digunakan untuk mengetahui peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak berjumlah 14 item

pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk soal yang digunakan adalah *multiple choice option* yaitu dengan alternatif jawaban, jika responden menjawab (a) diberi nilai (4), jika menjawab (b) diberi nilai (3), jika menjawab (c) diberi nilai (2), jika menjawab (d) diberi nilai (1).³⁵

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian (lapangan) kemudian dikaji dan dinilai secara baik untuk memperoleh data yang akurat.

c. Wawancara

Menanyakan langsung kepada Pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

7. Teknik analisis data

Data yang dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif yaitu digambarkan dalam bentuk kata-kata dan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Data kuantitatif dianalisis dengan bantuan tabel persentase, yaitu jawaban responden. Berdasarkan data dalam tabel persentase, data dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan data kualitatif dipergunakan sebagai landasan untuk analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang hanya mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dengan membandingkan data hasil penelitian dengan teori-

³⁵ Ridwan, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 21

teori yang ada sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat diuji.³⁶ Jadi , teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik *analisis deskriptif*. Adapun analisis data yang dipakai yaitu *frecuency distribution*³⁷ sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya data.

H. Sistematika Penulisan

a. Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

b. Bab II : Tinjauan Lokasi Penelitian

Terdiri dari sejarah berdiri Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak. Visi, Misi dan Motto. Produk dan Layanan.

c. Bab III : Penyajian Data

Terdiri dari Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam pembinaan kehidupan

³⁶ Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian. Skripsi, dan Tesis*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm. 99

³⁷ Suparmoko, *op.cit.*, hlm 87

keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak.

d. Bab IV : Analisis Data

Terdiri dari Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak.

e. Bab V : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak didirikan pada tanggal 11 September 1978 yang dipelopori 4 orang yaitu tiga orang pegawai Institut Dakwah dan Latihan Islam (INDAH) dan seorang Pegawai Penyelidikan Islam (PPI). Sejak dari tanggal dan tahun tersebut Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) membangun dan mengembangkan sayapnya sebagai organisasi agama yang berperan membantu agensi agama negeri dalam mengurus pembangunan masyarakat yang progresif dan berakhlak mulia.

Pada masa itu, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) beroperasi dengan menyewa Bangunan Tabung Zakat dan Fitrah Jalan Haji Taha. Bangunan tersebut berlantai tiga yang mempunyai keluasan 13.050 kaki disewakan dengan harga RM 15.000,-/bulan.

Disamping itu juga Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) semakin berkembang bersamaan dengan perkembangan masyarakat Islam. Sehingga Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) mendirikan unit-unit di beberapa daerah, salah satunya terdapat di daerah Lawas. Orang yang pertama kali memimpin Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) di Cabang Serawak Unit Lawas ini adalah Mohd Ajib Bin Ismail pada tahun 1999-2002.

B. Visi, Misi dan Tujuan, Tugas dan Tanggung Jawab/Fungsi, dan Dasar-Dasar Hukum Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas

1. Visi

Berperan sebagai organisasi keagamaan yang unggul dalam mengurus pembangunan Hal Ehwal Islam dan melahirkan ummah yang progresif dan berakhlak mulia.

2. Misi

Mengurus Hal Ehwal Islam yang berkualitas dalam merealisasikan penghayatan agama melalui penyelidikan, pendidikan dan pembangunan teknologi.

3. Tujuan didirikan

- a. Menyebarluaskan agama Islam keseluruh masyarakat Malaysia
- b. Membentuk kepemimpinan yang berwibawa dan melahirkan tenaga yang handal, terlatih, terampil, dan berdedikasi
- c. Menghasilkan sistem yang memiliki nilai dan etika Islam.

4. Dasar-dasar Hukum didirikan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) pada awalnya dikenal dengan Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia yang didirikan atas keputusan Persidangan Majlis Raja-Raja pada tahun 1968. Pada tahun 1974 Urusetia Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Islam menjadi Bahagian Ugama Perdana Menteri. Pada Tahun 1984 Bahagian Ugama Jabatan Perdana Menteri menjadi Bahagian Hal Ehwal Islam (BAHEIS) Jabatan Perdana Menteri. Pada tanggal 1

Januari 1997 Bahagian Hal Ehwal Islam (BAHEIS) menjadi Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM).

C. Sarana Ibadah

Sebagai perbandingan untuk kita ketahui bahwa tempat ibadah umat Islam lebih sedikit dibandingkan dengan tempat ibadah umat-umat lain. Jabatan Penerangan Malaysia menjelaskan Gereja berjumlah 96 bangunan, Tokong berjumlah 3 bangunan. Sedangkan Masjid 12 bangunan dan Surau ada 51 bangunan. Dari jumlah tersebut bisa kita ketahui bahwa tempat ibadah umat Islam berada pada posisi nomor 2 jika dibandingkan dengan tempat ibadah umat Kristen. Di bawah ini penulis paparkan nama-nama Masjid dan Surau di daerah Lawas Sarawak sebagai berikut:

Tabel 2.1
Sarana Ibadah di Lawas

No	Masjid	Surau
1	Abb. Rahman Yaakub	Darul Qubudiyah
2	Nurul Jamiah	Kpg. Ladang Baru
3	Al Hidayah	Darul Naaim
4	Bandar Sahabat	Kpg. Sualai
5	Kpg. Datuk	Kpg. Belangsat
6	Darul Iman	Al Firdaus
7	Menengah	Kpg. Bukit Naga
8	Noor Islam	Nur Ukhwah
9	Al Qaimah	Kpg. Siang-Siang Laut
10	Misbahul Huda	Nurul Iman
11	Shaidatul Ehsan	Noor Takwa
12	Darul At-Taqwa	Noriman, dan lain-lain

Sumber: JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) Cabang Sarawak Unit Lawas 2011

D. Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)

Cawang Sarawak Unit Lawas sebagai berikut:

1. Pendidikan
 - a. Melaksanakan pengajian di Masjid.
 - b. Melaksanakan pengajian bagi guru-guru agama.
 - c. Melaksanakan pendidikan Al Qur'an untuk anak-anak.
 - d. Melaksanakan Pendidikan Al Qur'an untuk orang dewasa.
2. Dakwah
 - a. Melaksanakan kursus untuk masyarakat awam.
 - b. Mengajarkan hukum-hukum fiqih seperti fardu 'ain, fardu kifayah.
 - c. Melaksanakan kursus kepemimpinan Islam (menangani isu-isu penting tentang kepemimpinan dalam perspektif Islam). Sasaran kegiatan adalah pimpinan pelajar, masyarakat, dan pegawai kerajaan.

Kursus ini telah beroperasi semenjak September 1997. Pada mulanya kursus ini menawarkan 3 (tiga) kursus yang paling utama yaitu, kursus kepemimpinan Islam, kursus kefahaman Islam dan kursus pembangunan institusi keluarga. Pada tahun 2001, kursus pembangunan institusi keluarga diletakkan di bawah unitnya sendiri.

Tujuan utama KPI adalah untuk menangani isu-isu penting tentang kepemimpinan menurut perspektif Islam yang diawali semenjak kecil, para pelajar, tokoh-tokoh masyarakat, pejabat-pejabat negara, dan masyarakat umum. Berikut kegiatan yang dilaksanakan:

Tabel 2.2
Pelaksanaan Kegiatan Kursus Kepemimpinan Islam

No	Aktivitas	Sasaran	Tempat
1	Tanggal 08 s/d 10 Februari 2011	Kepemimpinan Masyarakat awam	JAKIM Unit Lawas
2	Tanggal 01 s/d 03 Maret 2011	Pejabat Negara	JAKIM Unit Lawas
3	Tanggal 05 s/d 07 April 2011	Tokoh Masyarakat	JAKIM Unit Lawas



Sumber: JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) Cabang Sarawak Unit Lawas 2011

- d. Kursus kepengurusan Masjid. Yaitu, melahirkan pengurus yang berwibawa. Fokus kegiatan pada bidang ceramah, diskusi dan pelatihan. Berikut jadwal kegiatan yang dilakukan:

Tabel 2.3
Pelaksanaan Kegiatan Kursus Kepengurusan Masjid

No	Aktivitas	Sasaran	Tempat
1	Tanggal 01 s/d 10 Januari 2011	Imam dan Bilal	JAKIM Unit Lawas
2	Tanggal 20 s/d 27 Februari 2011	Imam dan Bilal	JAKIM Unit Lawas
3	Tanggal 05 s/d 07 Maret 2011	Imam dan Bilal	JAKIM Unit Lawas



Sumber: JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) Cabang Sarawak Unit Lawas 2011

- e. Kursus pembangunan keluarga. Sasaran kegiatan memantapkan keluarga yang baik.

Kursus ini telah dilaksanakan sejak tahun 1997. Kegiatan ini bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang penyayang dan bersatupadu, menciptakan keluarga bahagia, memahami tentang pendidikan anak dalam Islam.

Tabel 2.4
Pelaksanaan Kegiatan Kursus Pembangunan Keluarga

No	Aktivitas	Sasaran	Tempat
1	Tanggal 15 s/d 17 Januari 2011	Masyarakat awam	JAKIM Unit Lawas
2	Tanggal 25 s/d 28 Februari 2011	Masyarakat awam	JAKIM Unit Lawas
3	Tanggal 24 s/d 18 Maret 2011	Masyarakat awam	JAKIM Unit Lawas



Sumber: JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) Cabang Sarawak Unit Lawas 2011

- f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pada har-hari besar Islam dengan kegiatan dakwah.

Tabel 2.5
Jadual Kegiatan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
Cabang Sarawak Unit Lawas

No	Hari	Waktu	Subjek	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Senin (Malam)	07.00-10.00	Pengajian Al Qur'an	Us. Fadli	Anak-Anak berumur 7-15 tahun
2	Selasa (Malam)	07.00-10.00	Sirah	Us. Tarmidzi	Umum
3	Rabu (Malam)	07.00-10.00	Hadits	Us. Fadli	Umum
4	Kamis (Malam)	07.00-10.00	Yasinan dan Tahlilan	Us. Abd Aziz	Umum
5	Jum'at (Malam)	07.00-10.00	Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah	Us. Samad	Umum
	Sabtu (Malam)	07.00-10.00	Al Qur'an	Us. Fadli	Dewasa
	Minggu (Malam)	07.00-10.00	Isu-Isu penting	Us. Fadli	Umum

Tabel 2.6
Program Dakwa Bil Hal
Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
Cabang Sarawak Unit Lawas

No	Proses Kerja	Pegawai yang ditetapkan	Keterangan
1	Merancang lokasi program	PP	
2	Surat Menyurat	PP	
3	Merancang Program	PP	
4	Pelantikan Panitia	PP dan PMPP	
5	Pembekalan	PMPP	
6	Melaksanakan program	PP	
7	Mengadakan peralatan	KPP, PP, PMPP, PT (O) PKS	
8	Evaluasi	PPT (K)	
9	Laporan	PP	

Ket:
KPP : Ketua Penolong Pengarah
PP : Penolong Pengarah
PPT (K) : Penolong Pegawai Tadbir (Kanan)
PPMP : Pembantu Hal Ehwal Islam
PT (O) PKS : Pembantu Tadbir (O) PKS

Tabel 2.7
Program Guru Takmir Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
Cabang Sarawak Unit Lawas

No	Proses Kerja	Pegawai yang ditetapkan	Keterangan
1	Merancang kelas	PP	
2	Menentukan penceramah/tenaga pengajar	PP	
3	Surat menyurat	PP	
4	Pelantikan Panitia	PT (O) PKS	
5	Melaksanakan program	PT (O) PKS	
6	Evaluasi	PP	
7	Laporan	PP	



Sumber: JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) Cabang Sarawak Unit Lawas 2011

E. Pejabat JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) Cabang Sarawak Unit Lawas

Tabel 2.8
Pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
Cabang Sarawak Unit Lawas

No	Nama	Masa Bakti
1	Us Mohd Ajib Bin Ismail	Tahun 1999-2002
2	Us Khwarizman Bin Ismail	Tahun 2002-2005
3	Us Shrunizam Bin Hj Sangi	Tahun 2005-2009
4	Us Mohammad Fadzly bin Sani	Tahun 2009-2010



Sumber: JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) Cabang Sarawak Unit Lawas 2011

BAB III

PENYAJIAN DATA

Setelah dilakukan penelitian dengan cara penyebaran angket terhadap 250 masyarakat Islam di Merapok Lawas Sarawak Malaysia, data yang penulis dapatkan melalui penyebaran angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi berikut :

A. Penyajian data tentang Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.1
Pengetahuan Masyarakat Tentang
Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mengetahui	157	62,8%
B	Cukup Tahu	51	20,4%
C	Kurang Tahu	40	16%
D	Tidak Tahu Sama Sekali	2	0,8%
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban mengetahui 157 orang (62,8%), yang memilih jawaban cukup tahu 51 orang (20,4%) dan alternatif jawaban kurang tahu 40 orang (16%), yang memilih jawaban yang tidak tahu sama sekali 2 orang (0,8%). Menurut **Muhammad Fadzly** bahwa masyarakat Islam di Merapok mengetahui bahwa Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas telah beroperasi semenjak tahun 1997. Organisasi ini telah melaksanakan berbagai kegiatan kursun dan pelatihan terhadap masyarakat awam, pegawai kerajaan, imam Masjid, bilal,

dan lainnya. Keberadaan organisasi ini sangat menentukan perkembangan peradaban Islam di masa mendatang.

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.2
Pengetahuan Masyarakat Tentang Pembinaan Kehidupan Keagamaan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mengetahui	190	76%
B	Cukup Tahu	35	14%
C	Kurang Tahu	25	10%
D	Tidak Tahu Sama Sekali	-	-
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban mengetahui 190 orang (76%), yang memilih jawaban cukup tahu 35 orang (14%) dan alternatif jawaban kurang tahu 25 orang (10%), yang memilih jawaban yang tidak tahu sama sekali 0. Menurut **Khairul** masyarakat Islam mengetahui pembinaan kehidupan keagamaan merupakan bagian yang sangat integral dalam menentukan maju dan mundurnya suatu negara khususnya negara Malaysia.

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.3
Pelaksanaan Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sering	198	79,2%
B	Cukup Sering	50	20%
C	Kurang Sering	2	0,8%
D	Tidak Ada Sama Sekali	-	-
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban sering 198 orang (79,2%), yang memilih jawaban cukup sering 50 orang (20%) dan alternatif jawaban kurang sering 2 orang (0,8%), yang memilih jawaban yang tidak ada sama sekali 0. Menurut **Muhammad Fadzly** kegiatan dakwah ini telah dilakukan semenjak tahun 1997. Kegiatan ini untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar serta mengembangkan Islam di Merapok Lawas Sarawak Malaysia. Dakwah ini dilakukan diberbagai media seperti: dakwah melalui buletin, majalah, televisi, dan internet.

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.4
Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Islam Kepada Allah SWT

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berperan	165	66%
B	Cukup Berperan	55	22%
C	Kurang Berperan	30	12%
D	Tidak Berperan Sama Sekali	-	-
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 165 orang (66%), yang memilih jawaban cukup berperan 55 orang (22%) dan alternatif jawaban kurang berperan 30 orang (12%), yang memilih jawaban yang tidak berperan sama sekali 0. Menurut **Khairul** dakwah sangat berperan dalam meningkatkan ibadah masyarakat kepada Allah SWT. Masyarakat melaksanakan kewajiban seperti: shalat, puasa, mengeluarkan zakat, shadaqah kepada masyarakat yang tidak mampu. Masyarakat menyadari dengan beribadah kepada Allah SWT akan mendatang kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tabel 3.5
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.5
Hambatan Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sering	157	62,8%
B	Cukup Sering	51	20,4%
C	Kurang Sering	40	16%
D	Tidak Ada Sama Sekali	2	0,8%
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban sering 157 orang (62,8%), yang memilih jawaban cukup sering 51 orang (20,4%) dan alternatif jawaban kurang sering 40 orang (16%), yang memilih jawaban yang tidak ada sama sekali 2 orang (0,8%). Menurut **Muhammad Fadzly** bahwa dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak sering mengalami hambatan. Hambatan ini terutama dari segi sarana, prasarana dan dana yang diperlukan untuk melakukan dakwah kepada masyarakat Islam di Merapok.

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.6
Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
dalam Meningkatkan Keimanan Masyarakat Islam Kepada Allah SWT

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berperan	165	66%
B	Cukup Berperan	55	22%
C	Kurang Berperan	30	12%
D	Tidak Berperan Sama Sekali	-	-
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 165 orang (66%), yang memilih jawaban cukup berperan 55 orang (22%) dan alternatif jawaban kurang berperan 30 orang (12%), yang memilih

jawaban yang tidak berperan sama sekali 0. Menurut **Khairul** dengan sering dilakukan dakwah kepada masyarakat di Merapok mampu meningkatkan keimanan masyarakat kepada Allah SWT. Masyarakat sudah meninggalkan pekerjaan bid'ah dan khurafat. Seperti: percaya kepada arwah nenek moyang, benda-benda yang memiliki kekuatan gaib.

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.7
Pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Mencontohkan
Perbuatan Sesuai dengan Ajaran Islam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sering	157	62,8%
B	Cukup Sering	51	20,4%
C	Kurang Sering	40	16%
D	Tidak Ada Sama Sekali	2	0,8%
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban sering 157 orang (62,8%), yang memilih jawaban cukup sering 51 orang (20,4%) dan alternatif jawaban kurang sering 40 orang (16%), yang memilih jawaban yang tidak ada sama sekali 2 orang (0,8%). Menurut **Muhammad Fadzly** bahwa pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas mencotuhkan perbuatan baik kepada masyarakat di Merapok Lawas Sarawak Malaysia. Hal merupakan bagian dari kegiatan dakwah bil hal. Sebab, pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas meyakini bahwa sangat besar kemurkaan Allah SWT bagi yang pandai berkata tentang kebenaran tetapi tidak melaksanakan kebenaran itu.

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.8
Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
dalam Meningkatkan Pendidikan dan Pembelajaran Islam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berperan	231	92,4%
B	Cukup Berperan	11	4,4%
C	Kurang Berperan	8	3,2%
D	Tidak Berperan Sama Sekali	-	-
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 231 orang (92,4%), yang memilih jawaban cukup berperan 11 orang (4,4%) dan alternatif jawaban kurang berperan 8 orang (3,2%), yang memilih jawaban yang tidak tahu sama sekali 0. Menurut **Khairul** bahwa dakwah merupakan bagian dari kependidikan dan pembelajaran Islam. Sebab, pendidikan agama Islam bersumber dari al Quran dan Hadits. Hal ini berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian dakwah berperan untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran Islam. Selanjutnya dapat mendasari perilaku masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut **Muhammad Fadzly** bahwa dakwah yang dilaksanakan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran Islam. Sebab, tujuan Islam itu adalah pembentukan insan kamil (manusia yang berakhlakul karimah) yang menghubungkan nilai-nilai Islam dalam berperilaku.

Tabel 3.9
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.9
Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
dalam Meningkatkan Kemajuan Masyarakat Islam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berperan	101	40,4%
B	Cukup Berperan	140	56%
C	Kurang Berperan	9	3,6%
D	Tidak Berperan Sama Sekali	-	-
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 101 orang (40,4%), yang memilih jawaban cukup berperan 140 orang (56%) dan alternatif jawaban kurang berperan 9 orang (3,6%), yang memilih jawaban yang tidak berperan sama sekali 0. Menurut **Khairul** untuk meningkatkan kemajuan pembangunan di negara Malaysia perlu usaha untuk menambahkan dan meningkatkan kesadaran penghayatan dalam pengalaman ajaran agama Islam, sehingga tercipta masyarakat Malaysia yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kepada negara, bangsa, dan tanah air Malaysia. Bilamana kesadaran, penghayatan serta pengalaman terhadap agama telah terwujud, maka masyarakat akan maju dan berkembang secara baik dan sekaligus membantu mengatasi permasalahan sosial, budaya yang dapat menghambat kemajuan dalam pembangunan. Dalam kaitan inilah maka dakwah mampu membimbing masyarakat untuk mencapai kemajuan tersebut.

Tabel 3.10
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.10
Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
dalam Meningkatkan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berperan	165	66%
B	Cukup Berperan	55	22%
C	Kurang Berperan	30	12%
D	Tidak Berperan Sama Sekali	-	-
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 165 orang (66%), yang memilih jawaban cukup berperan 55 orang (22%) dan alternatif jawaban kurang berperan 30 orang (12%), yang memilih jawaban yang tidak tahu sama sekali 0. Menurut **Muhammad Fadzly** bahwa dakwah merupakan bagian yang integral dalam meningkatkan kehidupan diberbagai bidang. Sebab, Islam adalah agama yang universal dan mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Tabel 3.11
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.11
Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Melalui Media Cetak

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sering	245	98%
B	Cukup Sering	5	2%
C	Kurang Sering	-	-
D	Tidak Ada Sama Sekali	-	-
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban sering 245 orang (98%), yang memilih jawaban cukup sering 5 orang (2%) dan alternatif jawaban kurang sering 0, yang memilih jawaban yang tidak ada sama 0. Menurut

Khairul bahwa dakwah melalui media cetak sangat efektif. Sebab, melalui media ini masyarakat dapat membacanya tanpa harus dengan biaya yang mahal. Dakwah melalui media telah dilaksanakan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia dengan menerbitkan jurnal, buletin dan disebarakan masyarakat Merapok dengan bebas biaya pembelian.

Tabel 3.12
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.12
Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Keluarga dan Sosial Islam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berperan	134	53,6%
B	Cukup Berperan	101	40,4%
C	Kurang Berperan	13	5,2%
D	Tidak Berperan Sama Sekali	2	0,8%
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 134 orang (53,6%), yang memilih jawaban cukup berperan 101 orang (40,4%) dan alternatif jawaban kurang berperan 13 orang (5,2%), yang memilih jawaban yang tidak berperan sama sekali 2 orang (0,8%). Menurut **Muhammad Fadzly** kegiatan dakwah melalui kursus tentang keluarga dan sosial Islam telah dilaksanakan semenjak tahun 1997. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kebahagiaan dalam keluarga. Sebab, keluarga merupakan unit terkecil dan sangat menentukan kemajuan negara Malaysia.

Tabel 3.13
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.13
Pengetahuan Masyarakat Tentang Pendirian Perpustakaan
Jabatan Kemajuan Islam (JAKIM)

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mengetahui	175	70%
B	Cukup Tahu	32	12,8%
C	Kurang Tahu	30	12%
D	Tidak Tahu Sama Sekali	13	5,2%
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban mengetahui 175 orang (70%), yang memilih jawaban cukup tahu 32 orang (12,8%) dan alternatif jawaban kurang tahu 30 orang (12%), yang memilih jawaban yang tidak tahu sama sekali 13 orang (5,2%). Menurut **Muhammad Fadzly** bahwa perpustakaan sangat penting untuk menentukan maju mundurnya suatu negara. Sebab, dengan membaca kita mampu menambah wawasan tentang Islam, serta meningkat keimanan kepada Allah SWT.

Tabel 3.14
Distribusi Frekuensi Pertanyaan No.14
Jabatan Kemajuan Islam (JAKIM) di tengah Masyarakat

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Perlu	157	62,8%
B	Cukup Perlu	51	20,4%
C	Kurang Perlu	40	16%
D	Tidak Perlu Sama Sekali	2	0,8%
	Jumlah	250	100%

Data primer 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban perlu 157 orang (62,8%), yang memilih jawaban cukup perlu 51 orang (20,4%) dan alternatif jawaban kurang perlu 40 orang (16%), yang memilih jawaban yang

tidak perlu sama sekali 2 orang (0,8%). Menurut **Muhammad Fadzly** bahwa Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Organisasi dakwah ini diterima dengan baik oleh masyarakat Merapok Lawas Sarawak. Di samping itu kegiatan yang dilaksanakan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas selalu dipadati oleh masyarakat yang antusias untuk mengikutinya.

B. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak

Oleh karena kompleksnya proses pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam, permasalahan dapat muncul pada tingkat individu, kelompok maupun organisasi. Berikut penulis sajikan hasil wawancara dengan Pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas Selasa, tanggal 1 Januari 2011 pukul 09.00 waktu Malaysia yaitu, tentang peran Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat di Lawas Sarawak.

a. Faktor pendukung

1. **Muhammad Fadzly** memaparkan ke penulis bahwa selama ini pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak berjalan dengan lancar. Pembinaan kehidupan keagamaan yang dilaksanakan melalui dakwah mudah dipahami oleh masyarakat karena menggunakan bahasa Malaysia yang baik. Karena di Daerah Lawas Sarawak masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda yaitu: Masyarakat banyak berasal dari berbagai daerah di Malaysia dan keturunan yang berbeda seperti, Cina, Dayak, Orang Ulu

dan lainnya. Dalam hal ini Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan keadaan masyarakat.

2. **Muhammad Fadzly** menambahkan kepada penulis bahwa dakwah yang dilaksanakan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) antara lain, ceramah agama, mengajar, dakwah melalui media cetak (buletin, majalah, koran), mencontohkan perbuatan baik kepada masyarakat, dakwah melalui media elektronik (radio, televisi), mendirikan perpustakaan, internet dan kesenian.

Hal lain dari Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) adalah melaksanakan pendidikan dan dakwah untuk meningkatkan kemajuan diberbagai bidang kehidupan masyarakat Islam seperti: dalam bidang pendidikan (melaksanakan pengajian di Masjid, melaksanakan pengajian bagi guru-guru agama, melaksanakan pendidikan Al Qur'an untuk anak-anak, melaksanakan pendidikan Al Qur'an untuk orang dewasa). Sedangkan untuk bidang dakwah (melaksanakan kursus untuk masyarakat awam, mengajarkan hukum-hukum fiqih seperti fardu 'ain, fardu kifayah, melaksanakan kursus kepemimpinan Islam (menangani isu-isu penting tentang kepemimpinan dalam perspektif Islam), kursus kepengurusan Masjid, kursus pembangunan keluarga., melaksanakan kegiatan-kegiatan pada har-hari besar Islam dengan kegiatan dakwah.

Selanjutnya **Khairul** salah satu pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) yang bertanggung jawab sebagai penggerak masyarakat menyatakan bahwa masyarakat sangat antusias untuk mendengarkan dakwah yang dilakukan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) hal ini terlihat dari

kehadiran masyarakat untuk mendengarkan dakwah Islam di tempat-tempat yang telah ditetapkan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM).

Materi dakwah yang disampaikan kepada masyarakat bersumber dari Alquran dan Hadit seperti shalat, puasa, zakat, muamalat Islam, haji, dan undang-undang Islam dan lainnya. Selanjutnya, **Khairul** menambahkan dakwah disampaikan dengan santun, baik, lemah lembut, sesuai dengan ukurannya. Dengan menjaga kondisi dan situasi etika, perasaan.

Metode dalam pelaksanaan dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) adalah ceramah dan mengajar, karena **Khairul** menilai bahwa metode ini sudah cukup memadai. Salah satu metode yang juga dipakai adalah dengan membuat peraturan (tekanan sosial) untuk masyarakat. Bahwa setiap masyarakat harus mematuhi undang-undang Islam yang berlaku di Lawas, bagi yang melanggarnya akan diberi hukuman sesuai dengan ketentuannya.

Hal yang senada dengan dakwah adalah meningkatkan pendidikan dan pembelajaran Islam dengan cara mendirikan LEPAI (Lembaga Penasehat Penyelarasan dan Pendidikan Agama Islam), Kelas Alquran dan Fardhu Ain (KAFA) dan perwujudan Sijil Tinggi Agama Malaysia (STAM).

Selanjutnya, **Muhammad Fadzly** selaku ketua unit menyatakan kepada penulis, untuk menciptakan keluarga dan sosial Islam adalah sesuatu hal yang perlu, bertolak dari hal itu maka Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) menyerukan kepada masyarakat untuk membina kebahagiaan hidup, meningkatkan daya intelek, meningkatkan suasana penghayatan Islam dan kedamaian dalam keluarga, menjaga kesehatan, mewujudkan keindahan dan

kebersihan dalam rumah, menciptakan hubungan baik dan berkesan, membina sifat penyayang dan toleransi dalam keluarga.

b. Faktor Penghambat

Khairul menyampaikan untuk faktor yang menghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat situasi dan kondisi di Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan masyarakat Lawas seperti:

1. Kepribadian masyarakat (setiap orang memiliki karakter masing-masing yang harus dipahami secara baik, salah penafsiran terhadap seseorang maka bisa menghambat pendidikan dan dakwah),
2. Peraturan (peraturan negara nasional, sehingga gerak langkah dakwah menjadi lamban.
3. Kurangnya sarana dan prasarana dakwah
4. Dana yang minim untuk melakukan dakwah, dan lainnya.

Untuk masa yang akan datang Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) telah merencanakan program pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam khusus di Lawas Sarawak ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya, demikian penuturan **Muhammad Fadzly** dan **Khairul** kepada penulis.

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis memaparkan analisis terhadap data yang telah penulis sajikan pada bab sebelumnya. Data yang telah dianalisis merupakan data yang berasal dari subjek penelitian yang dijadikan sampel, sedangkan, untuk mempermudah dalam penganalisaan, penulis mengurutkan analisis dengan mengacu pada urutan pengklarifikasian pertanyaan pada angket.

Analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam Bab I yakni untuk mengetahui persentase Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak.

Untuk mempermudah dalam menganalisa penulis memberikan urutan untuk setiap pertanyaan pada angket sebagai berikut:

1. Pertanyaan nomor 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13 pertanyaan yang berkaitan dengan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas
2. Pertanyaan nomor 2, 4, 6, 8, 10, 12 pertanyaan yang berkaitan dengan pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Lawas Sarawak.
3. Hasil wawancara penulis dengan pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.

Untuk hasil persentase terlebih dahulu dibuat rekapitulasi nilai terhadap responden masing-masing klarifikasi untuk mengetahui nilai N sebagai berikut:

A. Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak

Tabel 4.1
Rekapitulasi Jawaban Angket
Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)
Cabang Sarawak di dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan
Masyarakat Islam di Lawas Sarawak

Item	A		B		C		D		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	157	62,8	51	20,4	40	16	2	0,8	250	100%
2	190	76	35	14	25	10	0	0	250	100%
3	198	79,2	50	20	2	0,8	0	0	250	100%
4	165	66	55	22	30	12	0	0	250	100%
5	157	62,8	51	20,4	40	16	2	0,8	250	100%
6	165	66	55	22	30	12	0	0	250	100%
7	157	62,8	51	20,4	40	16	2	0,8	250	100%
8	231	92,4	11	4,4	8	3,2	0	0	250	100%
9	101	40,4	140	56	9	3,6	0	0	250	100%
10	165	66	55	22	30	12	0	0	250	100%
11	245	98	5	2	0	0	0	0	250	100%
12	134	53,6	101	40,4	13	5,2	2	0,8	250	100%
13	175	70	32	12,8	30	12	13	5,2	250	100%
14	157	62,8	51	20,4	40	16	2	0,8	250	100%
Jumlah	2397	958,8	743	297,2	347	134,8	23	9,2	3510	1400%

Data primer 2011

Dari rekapitulasi diatas maka dihasilkan sebagai berikut:

$$N=FA+FB+FC+FD$$

$$N=2397+743+347+23$$

$$N=3510$$

- a. Option A = $(2397 \times 4) = 9588$
- b. Option B = $(743 \times 3) = 2229$
- c. Option C = $(347 \times 2) = 694$
- d. Option D = $(23 \times 1) = 23$

$$\text{Jadi, F} = 12534$$

$$\text{Jadi P} = \left[\frac{F}{N} \times 100\% \right] : 4$$

$$P = \left[\frac{12534}{3510} \times 100\% \right] : 4$$

$$P = 357,09 : 4$$

$$P = 89,27\% \text{ (Berperan)}$$

Dari rekapitulasi secara keseluruhan diatas tentang Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak dikategorikan berperanan yaitu dengan persentase 89,27% artinya hasil yang didapat dilapangan dibandingkan dengan standar penilaian yaitu >75%. Artinya, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas berperanan dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak. Dengan adanya dakwah yang dilakukan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas kepada masyarakat ternyata mendatangkan hasil yang maksimal. Dari hasil ini masyarakat memiliki hubungan vertikal yang baik dengan

Allah SWT dan horizontal yang harmonis dengan masyarakat disekitarnya. Masyarakat cukup memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupannya, memiliki rasa sayang kepada keluarga dan lainnya.

Berikut ini dipaparkan analisa terhadap masing-masing item berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden yang dibuat berdasarkan frekuensi dan persentase masing-masing option, analisa selengkapnya bisa dilihat dibawah ini.

Tabel 3.1 menunjukkan tentang pengetahuan masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban mengetahui 157 orang (62,8%). Dalam hal ini sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM). Masyarakat memahami dakwah sebagai gagasan, saran, bimbingan, peraturan, undang-undang guna kemajuan dan kemaslahatan umat dimasa mendatang.

Tabel 3.2 menunjukkan tentang pengetahuan masyarakat terhadap pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam, bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban mengetahui 190 orang (76%). Dalam hal ini sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pembinaan kehidupan keagamaan. Artinya, masyarakat menyadari pentingnya pembinaan kehidupan keagamaan, karena dengan adanya pembinaan kehidupan keagamaan tersebut masyarakat mampu menciptakan kehidupan yang dinamis, progresif dan berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tabel 3.3 menunjukkan tentang pelaksanaan dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban sering 198 orang (79,2%). Dalam hal ini pelaksanaan dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas dikategorikan sudah terlaksana dengan maksimal, jika hasil ini dibandingkan dengan skor penilaian pada Bab I. Dalam hal ini dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Malaysia khususnya di daerah Lawas Sarawak. Karena, agama Islam itu sendiri adalah agama yang disebarluaskan dengan dakwah, agama yang disebarluaskan dengan cara damai tidak lewat kekerasan. Walaupun ada terjadi peperangan pada masa Rasulullah Saw, peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan dan mendakwahkan Islam, tetapi dalam rangka mempertahankan diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penguasa tirani.

Dari apa yang dijelaskan diatas dapat dipahami, sulit memisahkan dakwah dengan Islam karena Islam itu berkembang lewat dakwah. Sesuatu yang tak dapat dipungkiri bahwa dakwah sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam sama tuanya dengan Islam itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan turunnya perintah kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyampaikan apa yang datang dari Allah SWT kepada orang terdekat sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al Asyura (26:214).



Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.

Bila kita menilik kembali ke sirah nabawiyah, Muhammad kecil sudah disiapkan dengan berbagai tempaan yang membuat dirinya matang dan bijaksana. Dimulai sejak beliau kehilangan orang tuanya, dimana beliau sudah di siapkan oleh Allah agar mandiri. Lalu beliau membantu pamannya berdagang di usia muda yang membuat beliau cakap dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama, serta memberikan citra bahwa Nabi Muhammad adalah memang seorang yang bisa di percaya. Hingga pada akhirnya, di usia yang masih muda. Nabi Muhammad sudah diberikan gelar *al amin* oleh kaum quraisy mekkah. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al Ahzab ayat 21, *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Allah SWT menyiapkan Rasul terakhirnya untuk bisa di jadikan teladan ekstrem , atau teladan dengan sebaik-baiknya teladan. Dijauhkan dari segala hal yang bisa merusak dirinya maupun umat. Akan tetapi, pun sudah menjadi sosok *al amin* di masyarakat kota mekkah. Nabi Muhammad tidak serta merta mudah dalam melakukan dakwah Islam. Penolakan pun sangat banyak, yang hingga memaksa beliau memindahkan basis dakwahnya ke madinah. Dalam surat Al Qalam ayat 3 dan 4 pun Allah menyampaikan firmanNya tentang keindahan teladan Rasulullah, *Dan sesungguhnya bagi kamu (Muhammad) benar-benar*

pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Tabel 3.4 menunjukkan peran dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 165 orang (66%). Dalam hal ini dakwah cukup berperan dalam meningkatkan ibadah masyarakat kepada Allah SWT baik ibadah mahdah maupun ghairu mahdah. Masyarakat melaksanakan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan melakukan ibadah sosial seperti bergotong royong, memberikan bantuan kepada panti asuhan, menjaga anak yatim dan lainnya. Artinya, masyarakat cukup mengerti dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas. Hasil ini selaras dengan pernyataan **Khairul** bahwa dakwah merupakan fungsi utama dari Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.

Tabel 3.5 menunjukkan adanya hambatan dalam pelaksanaan dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas. Dalam hal ini sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan tentang hambatan dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang memilih jawaban sering sebanyak 157 orang (62,8%). Walaupun hambatan sering terjadi dalam pelaksanaan dakwah terhadap masyarakat, oleh karena persoalan agama adalah persoalan sangat kompleks yang mencakup segala aspek kehidupan sudah pasti memiliki hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kelancaran

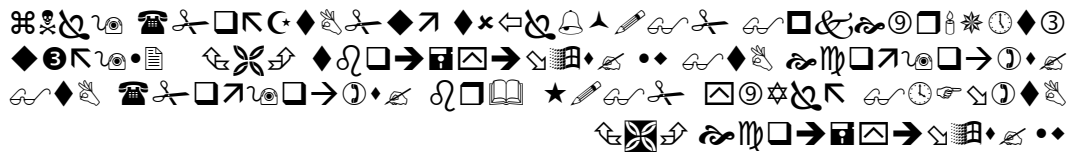
dakwah tersebut. Hambatan ini tidak menjadikan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas putus asa untuk melaksanakan dakwah.

Tabel 3.6 menunjukkan tentang peran dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 165 orang (66%). Dalam hal ini dakwah cukup berperan dalam meningkatkan keimanan masyarakat kepada Allah SWT. Masyarakat menyadari bahwa Allah SWT selalu memperhatikan segala tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 186.



Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Tabel 3.7 menunjukkan tentang pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas mencontohkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban sering 157 orang (62,8%). Dalam hal ini pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas selalu mencontohkan perbuatan yang baik kepada masyarakat Lawas, karena mereka menyadari firman Allah SWT dalam surah As Saff ayat 2-3.



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Tabel 3.8 menunjukkan peran dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 231 orang (92,4%). Dalam hal ini dakwah berperan dalam meningkatkan pendidikan dan pembelajaran Islam. Bentuk dakwah ini adalah mendirikan LEPAI (Lembaga Penasehat Penyelarasan dan Pendidikan Agama Islam), Kelas Alquran dan Fardhu Ain (KAFA).

Tabel 3.9 menunjukkan peran dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban cukup berperan 140 orang (56%). Dalam hal ini dakwah cukup berperan dalam meningkatkan kemajuan masyarakat Islam. Masyarakat Islam di Lawas Sarawak mengenal teknologi, informasi dan jauh dari keterbelakangan.

Tabel 3.10 menunjukkan peran dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 165 orang (66%). Dalam hal ini dakwah cukup berperan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat Islam. Masyarakat Islam di Lawas Sarawak mengenal akidah, syariah, akhlak, sistem ekonomi, keluarga dan sosial Islam.

Tabel 3.11 menunjukkan dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas melalui media cetak seperti buletin, majalah, koran bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban cukup berperan 245 orang (98%). Dakwah jenis ini selalu dipakai dalam meningkatkan kemajuan masyarakat Islam. Tulisan-tulisan tentang ajaran Islam sudah dapat dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat Lawas Sarawak.

Tabel 3.12 menunjukkan peran dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban cukup berperan 134 orang (53,6%). Dalam hal ini dakwah cukup berperan dalam meningkatkan pemahaman tentang keluarga dan sosial Islam. Masyarakat Islam di Lawas Sarawak mengenal arti penting dari pembinaan keluarga dan sosial Islam untuk kemaslahatan hidup bersama di tengah-tengah perkembangan zaman.

Tabel 3.13 menunjukkan dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas bahwa dapat dijelaskan yang memilih alternatif jawaban mengetahui 175 orang (70%). Dalam hal ini pendirian perpustakaan merupakan jenis dakwah yang mampu meningkatkan kemajuan masyarakat Islam. Masyarakat Islam di Lawas Sarawak dapat setiap hari membaca untuk meningkat wawasan keislaman di perpustakaan yang telah disediakan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.

Tabel 3.14 menunjukkan eksistensi Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas di tengah-tengah masyarakat bahwa dapat

dijelaskan yang memilih alternatif jawaban berperan 157 orang (62,8%). Dalam hal ini Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas cukup perlu ada di tengah-tengah masyarakat guna meningkatkan kemajuan masyarakat Islam di masa yang akan datang.

B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak

Dari hasil wawancara penulis dengan pejabat JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) Cabang Sarawak Unit Lawas sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Untuk mensukseskan jalannya pembinaan kehidupan agama perlu ada dakwah yang sinergis antara Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas dengan masyarakat.
2. Memberikan pembinaan kehidupan keagamaan kepada masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan karena berkaitan dengan Negara Malaysia yang berasaskan Islam. Di samping itu di Sarawak umat Islam adalah golongan minoritas dan sangat perlu penyebaran agama Islam guna menciptakan ummah yang dinamis, progresif dan berakhlak mulia.
3. Keinginan masyarakat untuk mendengarkan dakwah merupakan faktor utama menentukan suksesnya sebuah dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.
4. Peran pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas sangat diperlukan dalam sebuah organisasinya untuk mengatur

pembinaan keagamaan masyarakat Islam sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat mencontohkan perbuatan yang baik, menciptakan suasana nyaman, aman, berkomunikasi yang santun, lemah lembut, penuh kasih sayang, penuh perhatian, empati, dan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih dan memilah informasi dakwah merupakan faktor yang sangat penting dalam kesuksesan pembinaan kehidupan keagamaan.

b. Faktor Penghambat

1. Kepribadian masyarakat (setiap orang memiliki karakter masing-masing yang harus dipahami secara baik, salah penafsiran terhadap seseorang maka bisa menghambat pendidikan dan dakwah). Dalam proses pendidikan dan dakwah yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi, kepribadian masyarakat sangat menentukan maju dan mundurnya. Jika, masyarakatnya memiliki kepribadian yang baik seperti, kedisiplinan dalam mengikuti pendidikan dan dakwah, ketaatan masyarakat terhadap peraturan, akan mendorong terlaksananya kegiatan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas secara maksimal. Jikalau, masyarakat tidak memiliki kepribadian yang baik, maka kegiatan pendidikan dan dakwah tidak akan berjalan secara maksimal. Sehingga, peran Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas tidak terlihat di tengah-tengah masyarakat Malaysia pada umumnya dan masyarakat Lawas pada khususnya.

2. Peraturan (peraturan negara nasional, sehingga gerak langkah dakwah menjadi lamban). Peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah Malaysia, kadangkala menghambat gerak langkah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas. Sebab, Malaysia pada saat ini berada di tengah-tengah kekuasaan orang-orang yang memiliki aliran nasionalisme. Sehingga, peraturan yang dibuat, juga peraturan negara nasional.
3. Faktor pengambat yang lain adalah kurangnya sarana dan prasarana dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas. Untuk melaksanakan kegiatan dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas, tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Artinya, setiap organisasi jika ingin mencapai tujuan yang diinginkan sangat perlu sarana dan prasarana. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, informasi, komunikasi. Kegiatan dakwah harus mampu mengimbangi atau menggunakan teknologi sebaik-baiknya. Namun, ketika pelaksanaan kegiatan masih terdapat kekurangan-kekurangan pada aspek ini.
4. Di samping hal tersebut di atas, masih ada sesuatu hal yang sangat perlu sekali dalam kegiatan dakwah yaitu, masalah minimnya dana yang dimiliki oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas untuk melakukan dakwah. Sehingga, kegiatan dakwah kadangkala menggunakan biaya pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Unit Lawas sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang pada Bab IV dapat disimpulkan penulis sebagai berikut:

1. Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak di dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak adalah dikategorikan berperan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase angket bahwa rata-rata kuantitatif yang diperoleh yaitu 89,27 %. Artinya, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas memberikan perubahan ke arah yang positif dalam masyarakat seperti, rajin beribadah, meningkatnya keimanan, kejujuran, kemandirian, kreatifitas, tanggung jawab, rasa sosial yang tinggi dalam keluarga dan masyarakat.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak adalah:
 - a. Faktor Pendukung
 1. Dakwah yang efektif seperti penyampaian pesan yang jelas dapat dimengerti oleh masyarakat serta pejabat dengan masyarakat membina hubungan yang baik.
 2. Keinginan masyarakat untuk mendengarkan pesan-pesan agama yang disampaikan melalui dakwah sehingga tercipta kehidupan beragama yang baik.

3. Hubungan yang harmonis, tutur kata yang lemah lembut, sopan santun, tidak diskriminasi.
 4. Dakwah melalui media cetak, penyiaran, ICT, dan pendirian perpustakaan memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam Lawas Sarawak.
- b. Faktor Penghambat
1. Karakter masyarakat dengan latar belakang suku, ras, dan budaya yang heterogen dapat menghambat kegiatan pendidikan dan dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.
 2. Peraturan yang dibuat oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan di negara Malaysia memiliki paham nasionalis. Sehingga, peraturan negara adalah peraturan negara nasional tidak peraturan negara Islam (peraturan negara nasional, sehingga gerak langkah dakwah menjadi lamban)
 3. Kemajuan dan perkembangan teknologi, komunikasi, informasi menuntut untuk ditingkatkan sarana dan prasarana dakwah diberbagai bidang kehidupan. Namun, dana kegiatan dakwah juga minim, sehingga sarana dan prasarana dakwah juga kurang.

B. SARAN

Dalam kesempatan ini penulis mengemukakan beberapa harapan untuk Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas agar tetap menjaga dengan baik dan lancar pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak. Hal ini dapat dilakukan dengan dakwah yang baik agar tetap tercipta ummah yang dinamis, progresif, dan berakhlak mulia.
2. Bahwa dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat melalui dakwah selalu terjadi hambatan-hambatan sehingga dapat mengganggu kelancaran dalam proses pembinaan. Dalam hal ini, dalam sebuah organisasi hendaknya harus mampu meminimalisir hambatan-hambatan ini dengan meningkatkan kemampuan dan mempelajari tata cara dakwah yang baik dan benar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Imam Muslim Al Hajjaj Al Naisaburi., *Shahih Muslim, Bab Kauni al Nahyi an Wal Mungkar min al Iman*, Kairo: Bathba'ah Al Babi Al Halabi Wa Syirkahu, tt.
- Anwar Fakhri Omar, *Islam di Serawak dan Sabah*, Bangi: Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, 2003.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Toha Putra Semarang, 1989.
- Dicky Wisnu, *Teori Organisasi Struktur dan Desain*, Malang: UMM, 2005.
- Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian. Skripsi, dan Tesis*, Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Mochtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara, 1996.
- Moh Ali Aziz., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Gerungan, WA, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- JAKIM. *Sambutan 35 Tahun 1996-2003*.
- Ridwan, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sarana Ibadah di Lawas.....	26
Tabel 2.2	Pelaksanaan Kegiatan Kursus Kepemimpinan Islam.....	28
Tabel 2.3	Pelaksanaan Kegiatan Kursus Kepengurusan Masjid.....	29
Tabel 2.4	Pelaksanaan Kegiatan Kursus Pembangunan Keluarga.....	30
Tabel 2.5	Jadwal Kegiatan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.....	31
Tabel 2.6	Program Dakwah Bil Hal Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.....	31
Tabel 2.7	Program Guru Takmir Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.....	32
Tabel 2.8	Pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak Unit Lawas.....	33
Tabel 3.1	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM).....	34
Tabel 3.2	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 2 Pengetahuan Masyarakat Tentang Pembinaan Kehidupan Keagamaan.....	35
Tabel 3.3	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 3 Pelaksanaan Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM).....	35
Tabel 3.4	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 4 Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Islam Kepada Allah SWT...36	
Tabel 3.5	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 5 Hambatan Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM).....	37
Tabel 3.6	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 6 Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam Meningkatkan Keimanan Masyarakat Islam Kepada Allah SWT.....	37
Tabel 3.7	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 7 Pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Mencontohkan Perbuatan Sesuai dengan Ajaran Islam.....	38
Tabel 3.8	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 8 Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam Meningkatkan Pendidikan dan Pembelajaran Islam.....	39

Tabel 3.9	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 9 Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam Meningkatkan Kemajuan Masyarakat Islam.....	40
Tabel 3.10	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 10 Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam Meningkatkan Kehidupan Keagamaan Islam.....	41
Tabel 3.11	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 11 Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Melalui Media Cetak.....	41
Tabel 3.12	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 12 Peran Dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sosial Islam.....	42
Tabel 3.13	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 13 Pengetahuan Masyarakat Tentang Pendirian Perpustakaan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia.....	43
Tabel 3.14	Distribusi Frekuensi Pertanyaan No. 14 Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) di Tengah-tengan Masyarakat.....	43
Tabel 4.1	Rekapitulasi Jawaban Angket Peranan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Cabang Sarawak dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Lawas Sarawak.....	49

Angket Penelitian

I. Petunjuk pengisian angket

- a. Angket ini bertujuan untuk melakukan penelitian ilmiah. Pengisian terhadap angket ini tidak akan berpengaruh apapun terhadap status dan kedudukan anda.
- b. Mohon mengisi angket ini dengan sebaik-baiknya dan secara jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- c. Pilihlah salah satu jawaban a, b dan c dan d
- d. Berikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
- e. Terima kasih atas kesediaannya mengisi dan mengembalikan angket ini kepada peneliti.

II. Data umum responden

Nama :
Nomor Telepon :
Jenis Kelamin :
Umur :
Kebangsaan :
Pendidikan :
Pekerjaan :

III. Pertanyaan responden

1. Apakah saudara/i mengetahui tentang Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)?
 - a. Mengetahui
 - b. Cukup Tahu
 - c. Kurang Tahu
 - d. Tidak Tahu Sama Sekali
2. Apakah anda mengetahui tentang pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam?
 - a. Mengetahui
 - b. Cukup Tahu
 - c. Kurang Tahu
 - d. Tidak Tahu Sama Sekali
3. Apakah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) sering melaksanakan kegiatan dakwah dilingkungan saudara/saudari?
 - a. Sering
 - b. Cukup Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak ada sama sekali

4. Menurut saudara/i apakah dakwah yang dilaksanakan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) berperan dalam meningkatkan ibadah kepada Allah SWT?
 - a. Berperan
 - b. Cukup berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan sama sekali
5. Pernahkah terjadi hambatan dakwah JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam di Lawas Serawak)?
 - a. Sering
 - b. Cukup Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak ada sama sekali
6. Apakah dakwah yang dilaksanakan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) berperan dalam meningkatkan keimanan saudara/I kepada Allah SWT?
 - a. Berperan
 - b. Cukup Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan sama sekali
7. Apakah pejabat Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) selalu mencontohkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam?
 - a. Sering
 - b. Cukup Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak ada sama sekali
8. Menurut saudara/i apakah dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) berperan dalam meningkatkan pendidikan dan pembelajaran Islam?
 - a. Berperan
 - b. Cukup Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan sama sekali
9. Apakah saudara/i senang dengan program, aktivitas dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam meningkatkan kemajuan masyarakat Islam?
 - a. Senang
 - b. Cukup Senang
 - c. Kurang Senang
 - d. Tidak senang sama sekali
10. Apakah dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) meningkatkan kehidupan keagamaan saudara/i?
 - a. Berperan
 - b. Cukup Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak ada sama sekali

11. Apakah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) sering menyampaikan pesan-pesan agama melalui buletin, majalah, koran?
 - a. Sering
 - b. Cukup Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak ada sama sekali
12. Apakah dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) meningkatkan pemahaman saudara/i tentang keluarga dan sosial Islam?
 - a. Meningkatkan
 - b. Cukup Meningkatkan
 - c. Kurang Meningkatkan
 - d. Tidak meningkat sama sekali
13. Apakah saudara/i mengetahui Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) mendirikan perpustakaan sebagai tempat literatur kajian Islam?
 - a. Mengetahui
 - b. Cukup Mengetahui
 - c. Kurang Mengetahui
 - d. Tidak sama sekali
14. Menurut saudara/i apakah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) perlu ada di Lawas Serawak?
 - a. Perlu
 - b. Cukup perlu
 - c. Kurang Perlu
 - d. Tidak Perlu sama sekali

WAWANCARA PENELITIAN

I. Pedoman Wawancara

- a. Wawancara ini bertujuan untuk melakukan penelitian ilmiah. Jawaban terhadap wawancara ini tidak akan berpengaruh apapun terhadap status dan kedudukan anda.
- b. Mohon menjawab pertanyaan wawancara ini dengan sebaik-baiknya dan secara jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- c. Terima kasih atas kesediaannya menjawab wawancara ini kepada responden.

A. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) terhadap masyarakat Islam di Lawas Sarawak?
2. Dakwah apa saja yang dilaksanakan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) terhadap masyarakat Islam di Lawas Sarawak?
3. Bagaimana reaksi masyarakat Islam di Lawas Sarawak terhadap dakwah yang dilakukan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)?
4. Apa jenis program, aktivitas dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam meningkatkan kemajuan masyarakat Islam di Lawas Sarawak?
5. Bagaimana reaksi masyarakat Islam terhadap program dakwah yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)?
6. Materi apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)?
7. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)?
8. Bagaimana dakwah untuk menciptakan sistem muaamalat yang diterapkan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam sistem ekonomi masyarakat Islam di Lawas Sarawak?
9. Bagaimana dakwah dalam meningkatkan pendidikan dan pembelajaran Islam yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) terhadap masyarakat Islam di Lawas Sarawak?
10. Bagaimana dakwah pembentukan keluarga dan sosial Islam di Lawas Sarawak yang dilakukan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)?
11. Apakah langkah-langkah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) untuk memantapkan pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Lawas Sarawak untuk yang akan datang?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sahrunizam Bin Hj Sangi
Tanggal Lahir : 17 Nov 1977
Tempat Lahir : 63 Jalan Datuk Hj Shamsudin Muar, Johor Malaysia
No. Tel : 06-9728197
Pendidikan : Sekolah Kebangsaan Bukit Rahmat
Sekolah Agama Bukit Rahmat
Sekolah Menengah Tengku Temenggong Ahmad
Universiti Teknologi Malaysia
Universiti Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pengalaman Organisasi :

- Ketua Unit Pengurusan Masjid Ibu Pejabat Kontijen Johor, Malaysia
- Ketua Unit Dakwah JAKIM Bahagian Limbang Negeri Sarawak, Malaysia
- Timbalan Pengerusi Wisma Persekutuan Daerah Lawas Sarawak, Malaysia
- Penasihat Badan Dakwah Guru-Guru Semenanjung Bahagian Limbang
- Pengerusi Persatuan Bola Sepak WISMA Persekutuan Lawas, Sarawak
- Penasihat Kompong/Hadrah Daerah Lawas Sarawak
- Bendahari Perayaan Islam Pejabat Daerah Lawas, Sarawak, Malaysia
- Penolong Pensyarah Pusat Latihan JAKIM, Sarawak, Malaysia
- Timbalan Presiden Mahasiswa Johor, Malaysia
- Ketua Briged Rakan Muda Negeri Johor